

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PEMAHAMAN DAN MOTIVASI SISWA SD KELAS 5B PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN

Riezal Muhaimin¹, Ihwan Firmansyah²
^{1,2}PGSD, STKIP PGRI BANGKALAN
[1riezal1812@gmail.com](mailto:riezal1812@gmail.com), [2ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:ihwan@stkip PGRI-bkl.ac.id)

ABSTRACT

This research aimed to assess the influence of the talking stick learning model on students' comprehension and motivation at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. The quantitative method employed was a Pre-Experimental Designs experiment using a One Group Pretest-Posttest Design. The study utilized tests for validity, reliability, normality, and the Paired Sample T-Test Hypothesis in data analysis. Results indicated a significant improvement in student comprehension and motivation, as confirmed by SPSS analysis validating its high impact. The Paired Sample T-Test showed a noteworthy increase in motivation (from 14.35 to 36.00) and comprehension (from 5.54 to 13.46).

Keywords: Learning, Talking Stick, Comprehension, Motivation, Students

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran talking stick mempengaruhi pemahaman dan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Metode kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen Pre-Eksperimental Designs dengan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan Hipotesis Paired Sampel T-test dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, dibuktikan melalui analisis SPSS yang mengonfirmasi pengaruhnya tinggi melalui uji validitas. Uji Paired Sampel T-Test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi (dari 14,35 ke 36,00) dan pemahaman siswa (dari 5,54 ke 13,46).

Kata Kunci: Pembelajaran, Talking Stick, Pemahaman, Motivasi, Siswa

A. Pendahuluan

Skemp mengklasifikasikan pemahaman konsep matematika menjadi dua jenis: pemahaman instrumental, di mana siswa mengenal rumus dan menggunakannya secara mekanis, tetapi belum mampu menerapkannya

dalam konteks yang berbeda; dan pemahaman relasional, di mana siswa tidak hanya mengingat rumus tetapi juga dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang baru (Novitasari, 2016). National Research Council menyatakan bahwa untuk

mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan memecahkan masalah, penting bagi siswa untuk aktif terlibat dalam "melakukan" matematika, termasuk dalam menyelesaikan masalah yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan, menguji kebenaran, menarik kesimpulan melalui penalaran, serta mengkomunikasikan ide, pola, dugaan, dan kesimpulan tersebut (Gazali, 2016).

Di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, di kelas 5B terdapat 35 siswa, di mana 10 siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika dan menjawab soal-soal dari guru. Tingkat pemahaman siswa di sana tergolong rendah, terutama dalam pelajaran matematika. Banyak dari mereka meyakini bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga hal ini menghambat mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Pemahaman, sebagai tingkat kognitif yang lebih tinggi daripada pengetahuan, menjadi fondasi untuk mengembangkan wawasan yang mendalam dan luas; meningkatkan pemahaman dalam berbagai aspek kehidupan krusial untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik serta

memanfaatkan peluang yang tersedia. (Deliany et al., 2019).

Selain itu, siswa SD Muhammadiyah 1 Bangkalan menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar, terlihat dari sikap acuh mereka terhadap pembelajaran, kurang perhatian saat guru menjelaskan materi, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pentingnya motivasi dan keinginan belajar dalam proses pembelajaran siswa mempengaruhi keterlibatan aktif mereka, pemahaman materi, dan pencapaian prestasi yang baik, sehingga pendidik dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan yang memadai (Muhammad, 2017).

Ketika siswa menguasai materi yang diajarkan, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang mendorong pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Salah satu pendekatan pembelajaran menarik dan menyenangkan adalah model Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan tongkat sebagai alat

untuk berpartisipasi, di mana siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya (Sayekti et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara komprehensif bagaimana model pembelajaran *talking stick* mempengaruhi tingkat pemahaman konsep matematika serta motivasi belajar siswa kelas 5B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Model pembelajaran *talking stick* menekankan interaksi aktif antara siswa, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pemikiran mereka secara bergantian menggunakan "*talking stick*". Tujuan utama adalah untuk melihat sejauh mana model ini dapat meningkatkan pemahaman materi matematika dan mendorong motivasi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, berlokasi di Jl. KH. Moh Cholil No. 31 BKL, Demangan Barat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Metode

kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen *Pre-Eksperimental Designs*, dengan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 5A dan 5B, dengan total 60 siswa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Sampel yang dipilih adalah kelas 5B. Instrumen yang digunakan mencakup soal untuk mengukur pemahaman siswa dan angket untuk mengukur kemandirian siswa. Angket berisi 10 item dengan skala penilaian: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), untuk mengevaluasi motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Soal terdiri dari 20 butir, termasuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan beberapa metode statistik. Pertama, uji validitas dilakukan pada 20 butir soal yang diujikan kepada 30 siswa menggunakan IBM SPSS 21.0. Validitas dinilai dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ menunjukkan

kevalidan butir soal, sebaliknya menunjukkan kevalidan tidak signifikan pada tingkat 5%. Kedua, uji reliabilitas menggunakan nilai r_{Alpha} SPSS untuk mengevaluasi keandalan angket. Ketiga, uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi instrumen dengan signifikansi (sig.). Distribusi dianggap tidak normal jika $\text{sig.} < 0,05$; sebaliknya, normal jika $\text{sig.} > 0,05$. Terakhir, uji Hipotesis Paired Sampel T-test menunjukkan perlakuan berpengaruh signifikan jika $\text{sig. 2-tailed} < 0,05$ terhadap distribusi instrumen.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1 menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap pemahaman dan motivasi siswa kelas 5 SD dalam matematika di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. H2 menyatakan tidak adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap pemahaman dan motivasi siswa kelas 5 SD dalam matematika di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. H3 menyimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick

terhadap pemahaman siswa kelas 5 SD dalam matematika di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. H4 berargumen tidak adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap pemahaman siswa kelas 5 SD dalam matematika di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data dimulai dengan uji validitas, yang merupakan evaluasi terhadap keakuratan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 butir soal dan angket yang diujikan kepada 10 siswa kelas IV. Analisis uji validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 21.0, di mana keputusan validitas ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: jika nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir soal atau angket tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir soal atau angket dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5% dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pemahaman Siswa

Correlations										
item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	Skor_total

item_1	Pearson Correlation	1	,802**	,764*	,524	,509	,218	,048	,764*	,218	,218	,662*
	Sig. (2-tailed)		,005	,010	,120	,133	,545	,896	,010	,545	,545	,037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_2	Pearson Correlation	,802**	1	,612	,802**	,408	,612	,356	,612	,612	,612	,847**
	Sig. (2-tailed)	,005		,060	,005	,242	,060	,312	,060	,060	,060	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_3	Pearson Correlation	,764*	,612	1	,764*	,667*	,375	,218	,375	,375	,375	,712*
	Sig. (2-tailed)	,010	,060		,010	,035	,286	,545	,286	,286	,286	,021
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_4	Pearson Correlation	,524	,802**	,764*	1	,509	,764*	,524	,218	,764*	,764*	,864**
	Sig. (2-tailed)	,120	,005	,010		,133	,010	,120	,545	,010	,010	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_5	Pearson Correlation	,509	,408	,667*	,509	1	,667*	,509	,667*	,667*	,667*	,784**
	Sig. (2-tailed)	,133	,242	,035	,133		,035	,133	,035	,035	,035	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_6	Pearson Correlation	,218	,612	,375	,764*	,667*	1	,764*	,375	1,000**	1,000**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,545	,060	,286	,010	,035		,010	,286	,000	,000	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_7	Pearson Correlation	,048	,356	,218	,524	,509	,764*	1	,218	,764*	,764*	,662*
	Sig. (2-tailed)	,896	,312	,545	,120	,133	,010		,545	,010	,010	,037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_8	Pearson Correlation	,764*	,612	,375	,218	,667*	,375	,218	1	,375	,375	,634*
	Sig. (2-tailed)	,010	,060	,286	,545	,035	,286	,545		,286	,286	,049
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_9	Pearson Correlation	,218	,612	,375	,764*	,667*	1,000**	,764*	,375	1	1,000**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,545	,060	,286	,010	,035	,000	,010	,286		,000	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_10	Pearson Correlation	,545	,060	,286	,010	,035	,000	,010	,286	,000		,001
	Sig. (2-tailed)	,545	,060	,286	,010	,035	,000	,010	,286	,000		,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor_total	Pearson Correlation	,662*	,847**	,712*	,864**	,784**	,867**	,662*	,634*	,867**	,867**	1
	Sig. (2-tailed)	,037	,002	,021	,001	,007	,001	,037	,049	,001	,001	

N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas
Instrumen Pemahaman Siswa**

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
A1	0,662	0,632	Valid
A2	0,847	0,632	Valid
A3	0,712	0,632	Valid
A4	0,864	0,632	Valid
A5	0,784	0,632	Valid
A6	0,784	0,632	Valid
A7	0,867	0,632	Valid
A8	0,662	0,632	Valid
A9	0,634	0,632	Valid
A10	0,867	0,632	Valid
Skor Total	1,000	0,632	Valid

Sumber: IBM SPSS v21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 1 dan 2, hasil evaluasi angket terhadap pemahaman siswa menunjukkan

bahwa dari 10 butir soal yang diujikan, semua dinyatakan valid dengan rtabel 0,632. Bloom menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan informasi yang diingat dan diterapkan tanpa bergantung pada konteks baru, serta bahwa pemahaman adalah tujuan kognitif yang mengikuti pengetahuan, melibatkan keterampilan seperti menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan informasi (Yonanda, 2017).

Kemudian uji validitas untuk variabel motivasi siswa dijelaskan dalam hasil uji tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa
Correlations**

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	Skor_total
item_1	1	,667*	,389	,364	,371	,867**	,670*	,452	,389	,667*	,770**
		,035	,267	,301	,291	,001	,034	,189	,267	,035	,009

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson	,667*	1	,318	,156	,557	,557	,479	,302	,667*	,667*	,683*
item_2	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,035		,371	,667	,094	,094	,161	,397	,035	,035	,030
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_3	Pearson	,389	,318	1	,381	,177	,610	,497	,575	,318	,318	,660*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,267	,371		,278	,624	,061	,143	,082	,371	,371	,038
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_4	Pearson	,364	,156	,381	1	,377	,493	,494	,753*	,416	,677*	,690*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,301	,667	,278		,283	,148	,147	,012	,231	,032	,027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_5	Pearson	,371	,557	,177	,377	1	,379	,694*	,448	,867**	,557	,708*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,291	,094	,624	,283		,280	,026	,194	,001	,094	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_6	Pearson	,867**	,557	,610	,493	,379	1	,551	,672*	,371	,681*	,820**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,001	,094	,061	,148	,280		,099	,033	,291	,030	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_7	Pearson	,670*	,479	,497	,494	,694*	,551	1	,375	,607	,607	,827**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,034	,161	,143	,147	,026	,099		,285	,063	,063	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_8	Pearson	,452	,302	,575	,753*	,448	,672*	,375	1	,553	,553	,757*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,189	,397	,082	,012	,194	,033	,285		,097	,097	,011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_9	Pearson	,389	,667*	,318	,416	,867**	,371	,607	,553	1	,444	,736*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,267	,035	,371	,231	,001	,291	,063	,097		,198	,015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_10	Pearson	,667*	,667*	,318	,677*	,557	,681*	,607	,553	,444	1	,803**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,035	,035	,371	,032	,094	,030	,063	,097	,198		,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Skor_total	Pearson	,770**	,683*	,660*	,690*	,708*	,820**	,827**	,757*	,736*	,803**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,009	,030	,038	,027	,022	,004	,003	,011	,015	,005	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4 Hasil Uji Instrumen
Motivasi Siswa**

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
A1	0,662	0,632	Valid
A2	0,847	0,632	Valid
A3	0,721	0,632	Valid
A4	0,864	0,632	Valid
A5	0,784	0,632	Valid
A6	0,867	0,632	Valid
A7	0,662	0,632	Valid
A8	0,634	0,632	Valid
A9	0,867	0,632	Valid
A10	0,867	0,632	Valid
Skor Total	1,000	0,632	Valid

Sumber: IBM SPSS v21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 3 dan 4, hasil dari uji coba angket tentang motivasi siswa, semua dari 10 butir soal tersebut dinyatakan valid dengan menggunakan rtabel 0,632. Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak negatif bagi siswa, mempengaruhi prestasi akademik; tingkat motivasi berbeda-beda pada setiap siswa, dengan peran penting guru dalam menentukan kualitas pembelajaran dan memilih metode pengajaran yang tepat, serta pentingnya pemanfaatan fasilitas belajar seperti internet dan komputer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online, sambil

melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitasnya dan modifikasi sistem pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Magdalena et al., 2020).

Kemudian uji reliabilitas terhadap instrumen juga dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas
Motivasi
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	10

Dari tabel 5, disebutkan bahwa nilai alpha adalah 0,932. Jika dibandingkan dengan nilai rtabel untuk $N = 10$, yaitu 0,632, dapat disimpulkan bahwa nilai alpha (0,932) lebih besar dari rtabel (0,632). Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal hasil belajar dianggap reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian tersebut, karena nilai alpha yang lebih besar dari rtabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas
Pemahaman
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	10

Dari tabel 6, terdapat informasi bahwa nilai alpha adalah 0,924. Jika dibandingkan dengan nilai rtabel untuk $N = 10$, yaitu 0,632, dapat disimpulkan bahwa nilai alpha (0,924) lebih besar dari rtabel (0,632). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa item-item soal hasil belajar dianggap reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian tersebut, karena nilai alpha yang lebih besar dari rtabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap pemahaman dan motivasi siswa SD kelas 5 dalam mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 2.1 for Windows dengan empat hipotesis yang diajukan: H1 menyatakan adanya pengaruh positif, H2 menolak adanya pengaruh, H3 menunjukkan pengaruh terhadap pemahaman siswa, dan H4 menyangkal pengaruh terhadap pemahaman siswa, yang diperlihatkan dalam hasil uji tabel berikut:

Tabel 7. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	14,35	23	1,774	,370
POSTTEST	36,00	23	1,651	,344

Tabel 8. Paired Samples Test

	Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean			
		95% Confidence Interval of the Difference				
PRETEST - POSTTEST	21,65	2,639	,550	39,34	2	,000
				Lower	Upper	
				22,79	20,51	
				3	1	
				8		

Berdasarkan analisis tabel 7 dan 8, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest untuk hasil belajar siswa adalah 14,35, sedangkan nilai posttest adalah 36,00. Selain itu, nilai signifikansi untuk equal variances assumed adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata subjek penelitian dalam hal motivasi dan hasil belajar siswa ketika menggunakan media tangga pintar.

Kemudian Uji Paired Sample T-Test dilakukan pada variabel motivasi

Tabel 9. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	5,54	24	4,443	,907
	POSTTEST	13,46	24	11,155	2,277

Tabel 10. Paired Samples Test

Pair	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
1	PRETEST – POSTTEST	7,917	7,126	1,455	-4,908	5,443	23	,000

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 9 dan 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest untuk hasil belajar siswa adalah 5,54, sedangkan nilai posttest adalah 13,46. Selain itu, nilai signifikansi untuk equal variances assumed adalah 0,000, yang kurang dari nilai alpha 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata subjek penelitian terkait motivasi dan hasil belajar siswa ketika menggunakan media tangga pintar.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pelajaran matematika kelas V telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Sebelum menggunakan model ini, banyak siswa yang mengalami kebosanan dalam pembelajaran, yang mengakibatkan

rendahnya tingkat motivasi dan pemahaman mereka. Dalam model pembelajaran *talking stick* ini, siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Mereka diminta berdiri dan salah satu siswa memegang tongkat, yang kemudian diulurkan kepada teman mereka sambil ditemani lagu anak-anak. Jika lagu berhenti pada salah satu siswa, mereka harus maju ke depan dan menjawab latihan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa, baik secara individual maupun secara bersamaan dalam konteks saintifik (Nilayanti et al., 2019).

Hasil uji hipotesis Paired Sampel T-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini juga tercermin dari perbedaan nilai rata-rata pada pretest dan posttest, di mana hasil pretest motivasi siswa mencapai 14,35 dan posttest mencapai 36,00. Selain itu, hasil uji Paired Sample T-Test untuk pemahaman siswa menunjukkan nilai pretest sebesar 5,54 dan posttest

sebesar 13,46. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran matematika kelas 5B di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick telah terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar, sementara pada siklus kedua terjadi peningkatan lebih lanjut, menunjukkan dampak positif model ini dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa secara efektif (Nasroni, 2020).

D. Kesimpulan

Penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Dan Motivasi Siswa Kelas 5B Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Muhamaddiyah 1 Bangkalan" menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, sesuai dengan hasil analisis menggunakan SPSS yang mengonfirmasi pengaruhnya sebagai tinggi melalui uji validitas. Uji hipotesis Paired Sampel T-Test dengan

signifikansi $0,000 < 0,05$ memperkuat temuan ini dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan pemahaman siswa. Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan peningkatan dari 14,35 menjadi 36,00 untuk motivasi siswa, dan dari 5,54 menjadi 13,46 untuk pemahaman siswa berdasarkan uji Paired Sample T-Test.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran praktis: Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Fokus pada semangat belajar dan pencapaian siswa juga harus menjadi prioritas utama dalam implementasi pembelajaran. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Delianny, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Didaktika*, 09(01), 147 – 161.
- Magdalena, I., Melanis, & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 02(02), 49-65.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Fibonacci*, 02(02), 8 – 18.
- Nilayanti, P. M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 03(01), 31 – 40.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 02(03), 181 – 190.
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas II Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 03(01), 53 – 63.